

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 orang siswa SMA penyandang tuna netra di SLBN-A “X” Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) *Explanatory style* pada siswa SMA penyandang tuna netra di SLBN-A ‘X’ Bandung sebagian besar tergolong *pessimistic explanatory style*. Hal ini berarti siswa SMA penyandang tuna netra di SLBN-A “X” Bandung cenderung pesimistis selama mengikuti proses pembelajaran dan dalam memenuhi tuntutan kurikulum di sekolah.
- 2) Ketika mengalami peristiwa buruk (*bad events*), sebagian besar siswa SMA penyandang tuna netra cenderung pesimistis. Namun ketika mengalami peristiwa baik (*good events*), baik siswa SMA penyandang tuna netra yang tergolong *pessimistic explanatory style* maupun *optimistic explanatory style* cenderung optimistis. Hal ini berarti *explanatory style* siswa SMA penyandang tuna netra bersifat situasional atau tergantung pada peristiwa yang dialami.
- 3) Pada dimensi *permanence*, sebagian besar siswa SMA penyandang tuna netra cenderung pesimistis ketika mengalami peristiwa buruk (*bad event*). Pada

dimensi *personalization*, sebagian besar siswa SMA penyandang tuna netra cenderung optimistis ketika mengalami peristiwa baik (*good event*).

- 4) Kecenderungan data penunjang yang diperoleh pada siswa SMA penyandang tuna netra yang pesimistis, yaitu lebih banyak yang menilai *explanatory style* ibunya optimistis saat mengalami *good events* dan pesimistis saat mengalami *bad events*, mendapatkan kritik negatif pada saat mengalami *good events* dan *bad events*, serta pernah mengalami masa krisis anak. Sedangkan pada siswa SMA penyandang tuna netra yang optimistis, sebagian besar menilai *explanatory style* ibunya optimistis pada saat mengalami *good events* dan seimbang pada saat mengalami *bad events*, mendapat kritik positif pada saat mengalami *good events* dan *bad events*, serta sebagian pernah mengalami masa krisis anak.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

- 1) Melakukan penelitian pada siswa SMA penyandang tuna netra yang memiliki *pessimistic explanatory style* mengenai kaitan antara *pessimistic* dan derajat *learned helplessness* (ketidakberdayaan) yang mengikutinya.
- 2) Bila ingin meneliti *explanatory style* dalam setting apa pun, sebaiknya faktor-faktor yang mempengaruhi *explanatory style* diteliti sebagai data utama sehingga kedudukan analisisnya lebih kuat untuk dikaji lebih lanjut.

5.2.2. Saran Gunalaksana

- 1) Bagi siswa SMA penyandang tuna netra di SLBN-A “X” Bandung, untuk lebih memahami dirinya yang selanjutnya dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan agar siswa SMA penyandang tuna netra tersebut dapat menjadi lebih optimis dalam proses pembelajaran dan dalam usaha memenuhi tuntutan kurikulum di sekolah.
- 2) Bagi orangtua siswa SMA penyandang tuna netra, untuk lebih memahami kondisi siswa selama proses pembelajaran dan dalam usahanya memenuhi tuntutan kurikulum di sekolah, sehingga orangtua diharapkan dapat meningkatkan dukungan yang positif dengan cara memberikan *feedback* yang positif, terutama ketika siswa mengalami *bad events*.
- 3) Bagi pihak sekolah atau guru yang mengajar di SLBN-A “X” Bandung, memberikan gambaran mengenai *explanatory style* pada siswa SMA penyandang tuna netra sehingga dapat lebih mewaspadaai dan mempertimbangkan untuk mengefektifkan program seperti bimbingan konseling yang difokuskan untuk meningkatkan optimisme dari siswa SMA penyandang tuna netra.